

**STATUS KEBERADAAN EKONOMI KREATIF MASYARAKAT PESISIR DI KECAMATAN KEMA KABUPATEN MINAHASA UTARA**

*Status of the Creative Economic Existence of Coastal Communities  
in Kema Sub-District, Minahasa Utara Regency*

**Nathalia Novita Sumampou, Melsje J. Memah, dan Lyndon Pangemanan**  
**Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi**

**ABSTRACT**

*This study aims to determine and describe the status of the creative economic existence of coastal communities in Kema District, North Minahasa Regency. This research was conducted from May to November 2021. The data used in this study were primary data and secondary data. The method used in this research was descriptive qualitative analysis method. A gradual sampling method was applied, namely the purposive sampling method and the simple random sampling method, in choosing 20 respondents. Existence status was a situation or condition, which in this study was an ongoing creative economic activity in coastal communities seen from motivation, creativity and innovation, financial management, environment, and government.*

**Keywords:** *Status of Existence, Creative Economy, Coastal Communities*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan status keberadaan ekonomi kreatif masyarakat pesisir Kecamatan Kema, Kabupaten Minahasa Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan bulan November 2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif. Pengambilan sampel menggunakan metode pengambilan sampel bertahap yakni dengan metode pengambilan sampel secara sengaja (*purposive sampling*) dan metode pengambilan sampel secara acak sederhana (*simple random sampling*) yaitu pada 20 orang responden. Status keberadaan adalah situasi atau keadaan, yang dalam penelitian ini adanya kegiatan ekonomi kreatif yang ada pada masyarakat pesisir yang sedang berlangsung dilihat dari motivasi, kreativitas dan inovasi, manajemen keuangan, lingkungan, serta pemerintah.

**Kata kunci:** Status Keberadaan, Ekonomi Kreatif, Masyarakat Pesisir

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

DEPERDAG (2008) mendefinisikan ekonomi kreatif, yaitu kegiatan atau usaha yang menggunakan kreativitas, ide, gagasan dan inovasi yang orisinal dalam menghasilkan suatu karya yang bernilai tambah ekonomis. Ekonomi kreatif juga merupakan era baru yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan *stock of knowledge* dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi utama dalam kegiatan ekonomi. Ekonomi kreatif merupakan wujud dari upaya mencari pembangunan yang berkelanjutan melalui kreativitas. Berkelanjutan diartikan sebagai suatu iklim perekonomian yang berdaya saing dan memiliki cadangan sumberdaya yang terbarukan. Pesan besar yang ditawarkan ekonomi kreatif adalah pemanfaatan cadangan sumberdaya yang bukan hanya terbarukan, bahkan tak terbatas, yaitu ide, talenta dan kreativitas. Ekonomi kreatif itu sendiri terdapat bagian yang tak terpisahkan dari ekonomi kreatif, yaitu industri kreatif.

Kecamatan Kema mempunyai 10 desa yang terdiri dari : Kema Satu, Kema Dua, Kema Tiga, Lansot, Lilang, Makalisung, Tontalet, Tontalet Rokrok, Waleo serta Waleo Dua. Namun yang menjadi fokus dalam penelitian ini hanya desa Kema I, Kema II, dan Kema III. Desa-desa tersebut merupakan desa yang memiliki potensi unggulan, selain lokasi-lokasi desanya yang terletak dipesisir pantai, desa-desa tersebut juga memiliki aktivitas ekonomi kreatif, desa Kema I, Kema II, dan Kema III adalah pusat kecamatan dan objek wisata yang sering dikatakan Kema Raya, dimana di lokasi desa-desa itu terbentuk usaha-usaha kecil yang berbasis ekonomi kreatif.

Kata status dalam kamus besar Bahasa Indonesia berarti keadaan atau kedudukan (orang atau badan) dalam hubungan dengan

masyarakat disekelilingnya (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1988). Menurut Sjafirah dan Prasanti (2016), eksistensi diartikan sebagai keberadaan. Dimana keberadaan yang dimaksud adalah adanya pengaruh atas ada atau tidak adanya kita. Berdasarkan pengertian tersebut dapat diartikan bahwa status keberadaan adalah situasi atau keadaan, yang dalam penelitian ini adanya kegiatan ekonomi kreatif yang ada pada masyarakat pesisir yang sedang berlangsung dilihat dari motivasi, kreativitas dan inovasi, manajemen keuangan, lingkungan, serta pemerintah. Strategi penguatan ekonomi kreatif pada masyarakat pesisir di Kecamatan Kema juga mendapat peningkatan pendapatan melalui masyarakat pesisirnya yang mengembangkan ekonomi kreatif dengan memanfaatkan potensi pesisir pantai yang ada sehingga berbagai usaha yang sangat potensial seperti usaha bidang kuliner contohnya yang dominan di Kema serta diminati pengunjung pantai dan usaha lainnya seperti fashion, kerajinan, dan musik yang juga relatif memberikan kontribusi nilai ekonomi bagi masyarakat pesisir yang signifikan dengan sumber daya zona pesisirnya, keberadaan ekonomi kreatif dibutuhkan bagi masyarakat dan pemerintah untuk mengokohkan perekonomian, terutama kelompok usaha mikro, kecil, dan menengah. Namun disituasi seperti saat ini masyarakat mengalami kesulitan akibat pandemi covid 19.

Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan, maka peneliti tertarik dan ingin melakukan penelitian lebih mendalam mengenai status keberadaan ekonomi kreatif masyarakat pesisir di Kecamatan Kema Kabupaten Minahasa Utara agar dapat menjadi acuan bagi masyarakat dan menjadi strategi penguatan bagi masyarakat pesisir.

### **Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana status keberadaan ekonomi kreatif masyarakat pesisir di Kecamatan Kema Kabupaten Minahasa Utara.

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan status keberadaan ekonomi kreatif masyarakat pesisir di Kecamatan Kema Kabupaten Minahasa Utara.

### **Manfaat Penelitian**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai pengembangan ilmu pengetahuan bagi penulis tentang status keberadaan ekonomi kreatif masyarakat pesisir.
2. Sebagai bahan acuan dan referensi pada penelitian sejenis yang dilakukan di masa yang akan datang.
3. Menambah pemahaman masyarakat umum mengenai pengetahuan tentang status keberadaan ekonomi kreatif masyarakat pesisir.

## **METODE PENELITIAN**

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan selama 7 (tujuh) bulan yaitu dari bulan Mei sampai bulan November 2021, dimulai dari persiapan, pengambilan data hingga skripsi. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kema, dengan fokus penelitian desa Kema 1, desa Kema 2, dan desa Kema 3.

### **Metode Pengambilan Sampel**

Metode pengambilan sampel di Kecamatan Kema dilakukan pertama dengan melakukan survei wilayah pesisir Kecamatan

Kema dari 10 desa kemudian secara sengaja (*purposive sampling*) memilih desa yang memiliki wilayah pesisir yaitu Desa Kema 1, Desa Kema 2 dan Desa Kema 3. Selanjutnya dari populasi sebanyak 65 usaha ekonomi kreatif, peneliti memilih lagi secara acak sederhana (*simple random sampling*) sebanyak 20 usaha ekonomi kreatif yang dijadikan responden.

### **Metode Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan Data Primer dilakukan dengan wawancara langsung, observasi dan dokumentasi, adapun data yang diperoleh seperti identitas responden dan jenis/bidang usaha yang dijalankan oleh pelaku ekonomi kreatif dengan menggunakan kuesioner. Sedangkan Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui kantor Kecamatan Kema, Kabupaten Minahasa Utara, serta data-data yang berhubungan dengan penelitian ini diambil dari buku-buku, jurnal penelitian, dan internet.

### **Definisi Operasional Variabel**

Adapun Variabel-variabel yang akan diketahui, dilihat dan dideskripsikan serta dikaji dalam penelitian ini adalah:

- 1) Karakteristik responden, mencakup:
  - a) Umur, yaitu umur masyarakat pesisir yang melakukan kegiatan ekonomi kreatif
  - b) Jenis kelamin.
  - c) Tingkat pendidikan, yaitu pendidikan terakhir yang ditempuh responden.
  - d) Bidang usaha.
- 2) Ekonomi kreatif, mencakup:
  - a) Motivasi adalah ide-ide awal atau dorongan dalam diri dari pelaku ekonomi kreatif dalam memulai usaha di Kecamatan Kema.

- b) Kreativitas dan inovasi adalah ide-ide unik dan perubahan ide atau gagasan dengan dasar kreativitas yang menghasilkan produk lebih baik lagi dan memiliki nilai tambah yang diterapkan oleh pelaku ekonomi kreatif pada usaha yang dijalankan.
- c) Manajemen keuangan adalah modal awal, biaya operasional, pendapatan serta kegiatan-kegiatan lainnya seperti pengendalian operasional, penerapan strategi usaha, dan perencanaan pengembangan usaha.
- d) Lingkungan adalah pemilihan lokasi usaha, kondisi lokasi usaha dilihat dari cuaca, serta pengaruh lingkungan sekitar dilihat dari masyarakat (tanggapan mengenai usaha ekraf).
- e) Pemerintah adalah organisasi yang men-sejahterakan masyarakat khususnya pelaku ekonomi kreatif guna menunjang kegiatan ekonomi kreatif seperti memberikan bantuan, pelatihan dan apresiasi.

**Metode Analisis Data**

Untuk mengidentifikasi status keberadaan ekonomi kreatif dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Dimana metode ini tujuannya adalah menggambarkan secara lengkap mengenai status keberadaan ekonomi kreatif masyarakat pesisir yang ada di Kecamatan Kema Kabupaten Minahasa Utara.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Deskripsi Umum Tempat Penelitian**

- 1) Letak geografis dan luas wilayah  
 Kecamatan Kema merupakan salah satu Kecamatan yang terdapat di Kabupaten Minahasa Utara, beribukota di Desa Kema Satu, dan memiliki luas wilayah sebesar 120,96 km<sup>2</sup>.

Kecamatan Kema terdiri dari 10 desa, yakni Makalisung, Waleo, Lilang, Lansot, Kema Tiga, Kema Dua, Kema Satu, Tontalete, Tontalete Rok-Rok, dan Waleo Dua. Berdasarkan posisi geografisnya, Kecamatan Kema memiliki batas-batas:

- a) Utara dengan Kecamatan Kauditan, Kota Bitung;
- b) Selatan dengan Kabupaten Minahasa;
- c) Barat dengan Kecamatan Kauditan;
- d) Timur dengan Laut Maluku.

2) Keadaan penduduk

- a) Penduduk menurut jenis kelamin

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah data penduduk tahun 2020 berdasarkan jenis kelamin Laki-laki berjumlah 8.163 orang dengan persentase 51% lebih besar dari pada penduduk yang dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 8.109 orang dengan persentase 49%.

Tabel 1. Jumlah penduduk menurut jenis kelamin tahun 2020

No	Jenis Kelamin	Jumlah (a)	Persen (%)
1	Laki-Laki	8.163	51
2	Perempuan	8.109	49
Total		16.272	100

Sumber: diolah dari data primer, 2021

- b) Penduduk menurut mata pencaharian

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk di Kecamatan Kema bermata pencaharian Petani dengan jumlah 1.706 orang atau sebesar 46,48%. Hal tersebut dikarenakan Kecamatan Kema merupakan salah satu Kecamatan yang penduduknya banyak bergerak di sektor pertanian, selain itu penduduknya juga banyak menggerakkan sektor perikanan, karena desa-desanya yang terletak dipesisir pantai.

Tabel 2. Jumlah penduduk menurut mata pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah (orang)	Persen (%)
1	Petani	1.706	46,48
2	Nelayan	1.120	30,51
3	Wiraswasta	397	10,81
4	PNS	146	3,98
5	TNI/Polri	8	0,22
6	Pegawai Swasta	294	8,00
Total		3.671	100

Sumber: diolah dari data primer, 2021

### Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini responden adalah para pelaku ekonomi kreatif (UMKM) yang memiliki usaha seperti bidang usaha kuliner, fashion, kerajinan, dan musik yang berjumlah 20 orang responden. Karakteristik responden ini guna untuk mengetahui keragaman yang ada pada responden berdasarkan, jenis kelamin, umur, dan bidang usaha yang dijalankan.

#### 1) Umur

Tabel 3. Responden Berdasarkan Umur

Umur (Tahun)	Jumlah Responden (orang)	Persen (%)
15-30	9	45,00
31-45	6	30,00
46-60	5	25,00
Total	20	100

Sumber: diolah dari data primer, 2021

Dari Tabel 3 dapat diketahui bahwa responden terbanyak adalah responden dengan umur 15-30 yaitu 9 responden dengan persentase 45.00% dan yang terendah adalah responden dengan umur 46-60 yaitu 5 responden dengan persentase 25.00%.

#### 2) Jenis kelamin

Tabel 4. Responden menurut jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
Laki-laki	9	45.00%
Perempuan	11	55.00%
Total	20	100%

Sumber: diolah dari data Primer, 2021

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah Perempuan yaitu sebanyak 11 responden dengan persentase sebesar 55.00%, dan laki-laki sebanyak 9 responden dengan persentase 45.00%. Hal tersebut menunjukkan bahwa jenis kelamin responden didominasi oleh perempuan.

#### 3) Tingkat pendidikan

Tabel 5. Tingkat pendidikan respon

Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (orang)	Persen (%)
SD	-	-
SMP	2	10,00
SMA	11	55,00
PT	7	35,00
Total	20	100

Sumber: diolah dari data primer, 2021

Tabel 5 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden yang menyelesaikan pendidikan SMP berjumlah 2 responden dengan persentase 10.00%, SMA berjumlah 11 responden dengan persentase 55.00%, dan Perguruan tinggi berjumlah 7 responden dengan persentase 35.00%.

#### 4) Bidang usaha

Tabel 6. Bidang usaha responden

Jenis Usaha	Jumlah Responden (orang)	Persen (%)
Fashion	5	25,00
Musik	1	5,00
Kerajinan	1	5,00
Kuliner	13	65,00
Total	20	100

Sumber: diolah dari data primer, 2021

Tabel 6 menunjukkan bahwa di Kecamatan Kema bidang usaha fashion sebanyak 5 dengan persentase 25.00%, bidang usaha musik sebanyak 1 dengan persentase 5.00%, bidang usaha kerajinan 1 dengan persentase 5.00%, dan bidang usaha kuliner sebanyak 13 dengan persentase 65.00%. Hal tersebut menunjukkan bahwa di kecamatan kema lebih dominan dengan bidang usaha kuliner.

Sub-sektor kuliner di Kecamatan Kema populer dengan minuman Sarabanya, sehingga menjadi ciri tersendiri bagi penikmat minuman di wilayah Kecamatan Kema dan konsumen dari wilayah sekitarnya. Bahkan juga café-café tepi pantai telah menyediakan menu minuman Saraba sehingga konsumen atau wisatawan dapat menikmati langsung seduhan Saraba. Tidak hanya menyajikan minuman dan makanan yang lezat saja akan tetapi mereka juga membuat lokasi Café yang nyaman serta menarik dengan pemandangan pantai yang nyaman dipandang dan tentunya instagramable, serta mereka juga menyediakan hiburan musik agar konsumen atau wisatawan bisa makan dan minum sambil menikmati musik, dengan begitu maka konsumen dan wisatawan bisa berlama-lama di Café bahkan akan kembali lagi.

Sub-sektor fashion di Kecamatan Kema juga cukup berkembang karena tidak tertinggal dengan usaha fashion yang ada di kota, itu karena kemampuan masyarakat pesisir untuk

melihat peluang usaha dengan membawa kemajuan dibidang fashion dari Kota ke Kecamatan Kema, terbukti dengan adanya usaha-usaha seperti tokoh parfume yang menyediakan aneka aroma parfume yang populer dikalangan masyarakat, ada juga tokoh baju anak yang biasanya hanya ada di pusat kota yang terbilang cukup jauh dari kecamatan kema, namun dengan kreativitas yang dimiliki oleh pelaku usaha, mereka membuat tokoh baju anak, sehingga memudahkan konsumen untuk berbelanja, serta juga usaha seperti barber shop dan bahkan usaha seperti rias pengantin. Yang menarik dari subsektor fashion yang ada di Kema ini adalah ide dan motivasi masyarakat untuk memulai usaha, mereka sangat pandai melihat peluang usaha dan kreatif dalam membuat usaha.

Kecamatan Kema juga memiliki ekonomi kreatif di Sub-sektor musik, salah satunya seperti keyboardis yang bisa memainkan banyak genre musik, sehingga mampu menarik minat konsumen untuk menggunakan jasanya. Dengan talenta dan kreativitas yang dimiliki seorang musisi mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Usaha seperti ini termasuk usaha kreatif karena melihat peluang di daerah pesisir yang masih banyak membutuhkan jasa seorang pemain musik diacara-acara.

Selain ketiga Sub-sektor diatas, di Kecamatan Kema juga terdapat Sub-sektor Kerajinan yang berbasis ekonomi kreatif. Salah satu usaha kerajinan di Kecamatan Kema yaitu seorang pengrajin yang menyediakan jasa untuk memperbaiki, membuat, atau juga mengubah tampilan barang-barang mebel menjadi lebih indah, dengan memanfaatkan kreativitas dan inovasi yang dimiliki, para pengrajin tersebut dapat menghasilkan barang-barang mebel yang menarik dan berkualitas.

## **Status Keberadaan Ekonomi Kreatif Masyarakat Pesisir**

Status keberadaan ekonomi kreatif masyarakat pesisir adalah situasi atau keadaan ekonomi kreatif yang ada di masyarakat pesisir yang akan dilihat, diketahui dan juga dideskripsikan dari motivasi, kreativitas dan inovasi, manajemen keuangan, lingkungan, serta pemerintah. Berikut ini penyajian data indikator keberadaan ekonomi kreatif:

### 1) Motivasi

Motivasi pada para pelaku ekonomi kreatif sangat baik karena dapat dilihat dari rata-rata jawaban responden dominan dengan setiap orang memiliki motivasi baik dari dirinya sendiri maupun dari orang lain.

### 2) Kreativitas dan inovasi

Dalam usaha yang dijalankan oleh masyarakat di pesisir pantai ada 65 persen usaha yang memiliki kreativitas dan inovasi. Tanpa adanya kreativitas dan inovasi para pelaku usaha ekonomi kreatif yang ada di Kecamatan Kema tidak akan bertahan lama, hal itu disebabkan karena kebutuhan, keinginan, dan permintaan konsumen yang berubah-ubah. Peran kreativitas dan inovasi sangat penting bagi kelancaran usaha para pelaku ekonomi kreatif, dimana keduanya dapat menghasilkan ide dan penerapan yang baru dan berbeda dalam mengembangkan produk dan jasa yang akan ditawarkan oleh para pelaku ekonomi kreatif di Kecamatan Kema. Kreativitas dan inovasi yang diterapkan juga yang membuat konsumen tertarik dan nyaman untuk kembali lagi ke tempat usaha.

### 3) Manajemen keuangan

Manajemen keuangan untuk ekonomi kreatif di daerah pesisir dalam praktiknya masih belum menggunakan sktruktur organisasi, dan terlihat sederhana dimana pada pengelolaan

usaha para pelaku ekonomi kreatif kebanyakan belum memiliki pembukuan dan pencatatan karena di Kema juga masih banyak usaha-usaha kecil yang cenderung belum punya perencanaan dalam manajemen keuangan akan tetapi meski usaha kecil ada beberapa juga yang sudah menerapkan strategi pemasaran dan pengendalian operasional agar bisa mengevaluasi apakah ada peningkatan atau tidak.

### 4) Lingkungan

Lingkungan berpengaruh baik dari pemilihan lokasi, tanggapan warga sekitar bahkan iklim dan cuaca. Cuaca pesisir pantai sangat mempengaruhi jalannya usaha seperti saat ombak tinggi, angin kencang, ataupun cuaca hujan terlebih dalam usaha kuliner yang berada di pesisir pantai, tentunya cuaca sangat mengganggu pelanggan dalam menikmati hidangan karena usaha kuliner di Kecamatan Kema kebanyakan berada di pesisir pantai. Pemilihan lokasi juga di perhatikan oleh pelaku ekonomi kreatif di daerah pesisir karena menurut mereka pemilihan lokasi yang strategis membantu kelancaran usaha.

### 5) Pemerintah

Perhatian pemerintah di Kecamatan Kema dalam hal berupa bantuan untuk meningkatkan aktivitas kegiatan ekonomi kreatif cenderung belum optimal terlihat dari penyediaan fasilitas gedung yang hanya ada di desa Kema 2 saja. Dalam segi permodalan/dana yang digunakan oleh para pelaku ekonomi kreatif juga menggunakan dana pribadi, dari informasi pelaku ekonomi kreatif bahwasannya belum ada bantuan permodalan serta pelatihan dari pemerintah setempat.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Status keberadaan ekonomi kreatif masyarakat pesisir di Kecamatan Kema Kabupaten Minahasa Utara, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa; motivasi pada para pelaku ekonomi kreatif sangat baik karena dominan dengan setiap orang memiliki motivasi baik dari dirinya sendiri maupun dari orang lain, dari 20 usaha ekonomi kreatif yang ada 65 persen usahamemiliki kreativitas dan inovasi, walaupun dalam manajemen keuangan dinilai belum diterapkan dengan baik. Beberapa usaha ekonomi kreatif yang terletak dipesisir pantai juga memiliki resiko terdampak cuaca ekstrim dan sangat mempengaruhi jalannya usaha, sehingga pemilihan lokasi sangat diperhatikan oleh pelaku ekonomi kreatif. Untuk perhatian pemerintah di Kecamatan Kema dalam hal berupa bantuan untuk meningkatkan aktivitas kegiatan ekonomi kreatif cenderung belum optimal terlihat dari penyediaan fasilitas gedung yang hanya ada di desa Kema 2 saja.

### Saran

1. Bagi para pelaku kegiatan ekonomi kreatif, kiranya pemahaman dan ilmu terkait manajemen dan keuangan di daerah pesisir dapat ditingkatkan sehingga mampu menunjang usaha yang dijalankan dan kiranya kedepan para pelaku usaha kuliner yang memiliki usaha dipesisir pantai mampu mencari solusi untuk menangani cuaca ekstrim.
2. Bagi pemerintah harus lebih memperhatikan lagi para pelaku ekonomi kreatif dan kiranya bisa membantu dan mendukung jalannya usaha ekonomi kreatif baik dari segi bantuan berupa dana atau pelatihan maupun dukungan secara langsung atau tidak langsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- DEPEDAG, 2008. *Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025*. Departemen Perdagangan RI, Jakarta.
- Pangestu, E.M., 2006. *Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025*. Cetak Biru Ekonomi Kreatif: Departemen Perdagangan Republik Indonesia.
- Howkins, J. 2001. *The Craetive Economy, How People make Money from Ideas,*”. Penguin Books, New York, USA.
- Satria. 2004. *Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir*. Jakarta: Pustaka Cisendo.
- Undang-Undang RI nomor 24 tahun 2019.